

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara yang kaya akan Sumber Daya Alam melimpah. Sumber daya alam yang telah tersedia harus diolah oleh tenaga ahli atau sumber daya alam yang sangat melimpah saja belum tentu dapat meningkatkan kesejahteraan hidup suatu bangsa atau masyarakat. Sangat disayangkan sumber daya manusia yang ada saat ini belum mampu untuk mengelola dan mengembangkan ilmu dan keahliannya sehingga dapat mengolah sumber daya alam yang ada.

Salah satu sasaran yang hendak dicapai oleh pembangunan nasional ialah pertumbuhan ekonomi yang dapat mempercepat pertumbuhan kesempatan kerja. Hal ini bahwa pembangunan ekonomi diarahkan pada penggunaan sumber daya alam dan tenaga manusia sehingga menghasilkan produksi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dalam meningkatkan didalam lingkungan. Prayitno dan Budi Santoso (1998:50) mengemukakan bahwa strategi pembangunan di negara berkembang akan lebih baik jika menggunakan strategi pembangunan berupa penciptaan lapangan kerja, reinvestasi, pemenuhan kebutuhan hidup pokok, pengembangan sumberdaya manusia, mengutamakan sektor pertanian, mengembangkan sektor pedesaan terpadu dan penataan ekonomi nasional, sedangkan strategi pembangunan dalam era otonomi harus mengacu kepada berkembangnya otonomi daerah dan semakin meningkatnya kemandirian dan

kemampuan daerah dalam penyelenggaraan pembangunan, yang bermuara kepada tercapainya sasaran pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah.

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk dalam era globalisasi dan industrilisasi, menimbulkan permasalahan yang terjadi seperti pengangguran dan kemiskinan. Lebih banyak orang yang ingin mencari kerja dari kesempatan kerja yang tersedia, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan bekerja. Akibatnya jumlah pengangguran dan kemiskinan semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2015 mencapai 6,14%, mengalami kenaikan di tahun 2016 yaitu sebesar 6,25%. Namun, jumlah pengangguran dan kemiskinan sebenarnya dapat diperkecil dengan cara yang paling efektif yaitu dengan cara memberikan ilmu pengetahuan dan pelatihan keterampilan agar mereka mampu mengembangkan diri melalui program-program pendidikan *nonformal* yang nantinya akan membawa mereka pada pekerjaan maupun kegiatan berwirausaha sehingga dapat mensejahterakan kehidupannya.

Berwirausaha tidak akan terlepas dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang handal, kreatif, inovatif dan tidak bergantung pada orang lain.

Sumber daya manusia yang berkualitas harus memiliki keunggulan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara kompetitif dan tidak mudah menyerah.

Sumber daya manusia merupakan aset yang sangat vital baik dalam organisasi, kelompok, ataupun perusahaan, karena keberadaannya tidak dapat digantikan oleh sumber daya lainnya. Permasalahannya, bagaimana cara mendapatkan atau memunculkan sumber daya manusia yang profesional dan bisa melepaskan

dirinya dari tantangan hidup seperti sekarang. Peluang kerja formal sulit diperoleh, pemutusan hubungan kerja terjadi di beberapa perusahaan, sehingga persaingan semakin ketat untuk mencari alternatif pekerjaan mandiri.

Dengan berwirausaha dapat pula membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan atau sedang mencari sebuah pekerjaan, selain dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pertumbuhan pengangguran di negeri ini. Jika kewirausahaan berkembang maka permasalahan akan dapat dikurangi sehingga perkembangan ekonomi dapat menjadi lebih cepat. Kegiatan ini menunjukkan suatu inovasi yang pelakunya adalah wirausahawan. Jelas disini bahwa ada hubungan antara kewirausahaan dengan pembangunan ekonomi suatu negara. Semakin berkembang kegiatan berwirausaha di suatu negara maka pembangunan ekonomi negara tersebut akan semakin baik.

Salah satu kegiatan dalam membentuk kegiatan mandiri masyarakat dengan diberikannya pelatihan. Dimana dengan adanya kegiatan pelatihan, dapat menjadi solusi dalam mengembangkan belajar peserta pelatihan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan mutu sumber daya manusia. Program pelatihan merupakan implementasi amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan sikap untuk pengembangan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Oleh karena itu, pelatihan bukan hanya sekedar memberikan keterampilan untuk mencari pekerjaan tetapi diharapkan mampu memotivasi peserta pelatihan dalam berwirausaha dan mampu membuka lapangan pekerjaan.

Dalam hal ini, kegiatan pelatihan yang diberikan merupakan sejalan dengan penanggulangan limbah yang ada dilingkungan sekitar. Kegiatan berwirausaha dapat muncul bila mampu memanfaatkan setiap celah terutama hal-hal kecil seperti limbah lingkungan. Indonesia merupakan negara dengan kebutuhan kedelai yang cukup tinggi. Berdasarkan data Kementerian Pertanian pada tahun 2015, Angka Ramalan (ARAM) I Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa konsumsi masyarakat mencapai 2,54 juta ton biji kering kedelai (<http://finance.detik.com>). Kebutuhan kedelai yang cukup tinggi tersebut disebabkan beragamnya olahan makanan khas Indonesia yang bahan bakunya berupa kedelai seperti tempe, tahu, susu kedelai, kecap, tauco dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dilaporkan Bidura (2008) bahwa kulit ari kedelai yang dihasilkan dalam proses pembuatan tempe mencapai 15-20% dari biji kedelai.

Jadi semakin banyak produksi dari olahan kedelai maka akan semakin banyak pula limbah yang dihasilkan. Limbah yang dihasilkan dari pembuangan ampas kedelai dapat dijadikan sesuatu yang dapat bermanfaat, salah satunya ingin dijadikan pelatihan membuat kerupuk. Diharapkan dengan diberikan pelatihan membuat kerupuk dapat menumbuhkan minat berwirausaha sehingga akan meningkatkan kehidupannya. Oleh sebab itu, dengan adanya pelatihan diharapkan bisa menyediakan layanan pendidikan *nonformal* berdasarkan kebutuhan belajar masyarakat.

Dalam proses pelaksanaan pelatihan, agar suatu pelatihan dikatakan berhasil dan efektif adalah jika materi pembelajaran yang digunakan relevan, yang artinya sesuai kebutuhan belajar. Jika kemampuan yang diharapkan adalah kemampuan keterampilan membuat kerupuk dari limbah kulit ari kedelai maka

materi yang disampaikan harus sejalan dengan bahan dan praktek keahlian yang berhubungan. Materi yang relevan nantinya akan lebih mudah diterima dan diserap oleh peserta pelatihan karena minat seseorang akan timbul jika dia mendapatkan yang sesuai dengan kebutuhannya. Ketika peserta pelatihan mendapatkan apa yang dia butuhkan maka semakin besar keinginannya untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan harapan dapat mencapai tujuan dilaksanakannya pelatihan tersebut.

Namun faktanya, peserta pelatihan sering kali bosan mengikuti kegiatan pelatihan dikarenakan mereka merasa tidak mendapatkan apa yang diinginkan dari proses pelatihan tersebut. Adanya keinginan agar segera membuka usaha membuat warga belajar tidak sabar dalam mengikuti pelatihan dan sebagian warga belajar tidak dapat menerima materi dengan baik dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan tidak sesuai dengan yang mereka bayangkan sebelum mengikuti pelatihan. Secara umum keberhasilan minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang.

Dalam melaksanakan pelatihan membuat kerupuk dari limbah kulit ari kedelai ini juga berhubungan dengan minat, dalam arti jika peserta pelatihan berminat untuk berwirausaha tentu keadaan ini sudah merupakan nilai tambah bagi dirinya untuk lebih baik melakukan kegiatan pelatihan karena dengan minat akan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan berwirausaha. Dengan adanya pengetahuan akan keterampilan tersebut diharapkan akan menumbuhkan minat berwirausaha peserta pelatihan, sehingga keterampilan yang

dimiliki oleh peserta pelatihan tersebut mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri.

Dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Pelatihan Membuat Kerupuk Dari Limbah Kulit Ari Kedelai Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Jumlah pengangguran dan angka kemiskinan yang semakin meningkat.
2. Rendahnya tingkat pendidikan sehingga sulit untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang layak.
3. Masih banyak peserta pelatihan yang tidak memiliki keterampilan yang dapat dijadikan sebagai modal berwirausaha.
4. Minat berwirausaha peserta pelatihan relatif rendah karena masih mengharapkan memperoleh pekerjaan dari orang lain.
5. Banyaknya limbah ampas kulit ari kedelai yang terbuang ingin dijadikan Pelatihan Membuat Kerupuk bagi peserta pelatihan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang akan dibahas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah : “Pengaruh Pelatihan Membuat

Kerupuk Dari Limbah Kulit Ari Kedelai Terhadap Minat Berwirausah Peserta Pelatihan Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung”

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelatihan membuat kerupuk dari limbah kulit ari kedelai?
2. Bagaimana minat berwirausaha peserta yang diberikan pelatihan di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.
3. Seberapa besar pengaruh pelatihan membuat kerupuk dari limbah kulit ari kedelai terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan di Kelurahan Bandar Selamat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pelatihan membuat kerupuk dari limbah kulit ari kedelai.
2. Untuk mengetahui gambaran minat berwirausaha peserta pelatihan di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan membuat kerupuk dari limbah kulit ari kedelai terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang bagaimana pelatihan membuat kerupuk dari limbah kulit ari kedelai dilingkungan sekitar dan terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi masyarakat terutama peserta pelatihan.
- b. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peserta yang ingin diberikan pelatihan
- c. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah untuk menyusun suatu program penelitian dengan ruang lingkup permasalahan yang berbeda.
- d. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama di tempat yang berbeda lokasi